

**NILAI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM
NUSSA DAN RARA SEASON 2**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Sebagai Sebagai Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh :

CHOERUL FAHMI

NIM. 1617405051

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2021**

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM NUSSA DAN RARA SEASON 2

Choerul Fahmi
NIM 1617405051

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Pendidikan mempunyai peran penting membentuk kepribadian dan karakter bangsa. Akan tetapi, dewasa ini banyak terjadi permasalahan karakter yang melanda masyarakat, utamanya generasi muda. Isu dekadensi moral yang banyak terjadi, membuat masyarakat Indonesia banyak melupakan karakter bangsa yang menjadi identitasnya. Oleh karena itu, nilai-nilai pendidikan karakter sangat penting untuk ditanamkan kepada seluruh lapisan masyarakat. Dengan kecanggihan teknologi, proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dapat dilakukan dengan memanfaatkan media film. Keberadaan media film akan membantu proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di masyarakat, khususnya pada anak-anak dan remaja yang gemar menonton film. Salah satu film animasi yang digemari adalah film animasi buatan Indonesia yang berjudul “Nussa” yang ditayangkan di youtube.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (library research). Penelitian ini berfokus pada 6 episode dalam film animasi Nussa dan Rara yang terdapat pada musim kedua. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi dan data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi (content analysis) yaitu menganalisis isi dialog tokoh, setting, dan kejadian/peristiwa yang terdapat dalam film.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat 11 nilai, yaitu: nilai karakter religius, nilai karakter jujur, nilai karakter toleransi, nilai karakter kreatif, nilai karakter rasa ingin tahu, nilai karakter semangat kebangsaan, nilai karakter menghargai prestasi, nilai karakter bersahabat/komunikatif, nilai karakter peduli lingkungan, nilai karakter peduli sosial, dan nilai karakter tanggung jawab.

Kata Kunci : Nilai Pendidikan Karakter, film Nussa dan Rara Season 2

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| COVER | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN | i |
| ABSTRAK | iii |
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI | iii |
| DAFTAR GAMBAR | iv |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Definisi Operasional | 8 |
| 1. Pengertian Nilai | 8 |
| 2. Pendidikan Karakter | 9 |
| 3. Film Nussa dan Rara <i>Season 2</i> | 10 |
| C. Rumusan Masalah | 11 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 11 |
| E. Kajian Pustaka | 12 |
| F. Metode Penelitian | 13 |
| 1. Jenis Penelitian | 13 |
| 2. Objek Penelitian | 14 |
| 3. Sumber Data | 14 |

| | |
|----------------------------------|----|
| 4. Teknik Pengumpulan Data | 15 |
| 5. Teknik Analisis Data | 16 |
| G. Sistematika Pembahasan | 17 |

BAB II : NILAI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM

| | |
|--|-------------------------------------|
| A. Nilai-nilai Pendidikan Karakter | Error! Bookmark not defined. |
| 1. Konsep nilai..... | Error! Bookmark not defined. |
| 2. Pendidikan..... | Error! Bookmark not defined. |
| 3. Konsep Karakter..... | Error! Bookmark not defined. |
| 4. Pendidikan Karakter..... | Error! Bookmark not defined. |
| 5. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter | Error! Bookmark not defined. |
| 6. Tujuan Pendidikan Karakter..... | Error! Bookmark not defined. |
| 7. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.... | Error! Bookmark not defined. |
| 8. Metode Pendidikan Karakter..... | Error! Bookmark not defined. |
| B. Konsep Film Animasi | Error! Bookmark not defined. |
| 1. Sejarah Film | Error! Bookmark not defined. |
| 2. Pengertian Film Animasi..... | Error! Bookmark not defined. |
| 3. Unsur-unsur Film | Error! Bookmark not defined. |
| 4. Jenis-jenis Film | Error! Bookmark not defined. |
| C. Pendidikan Karakter Melalui Film..... | Error! Bookmark not defined. |

BAB III : TRANSKRIP DAN DESKRIPSI FILM NUSSA DAN RARRA SEASON 2

| | |
|---|-------------------------------------|
| A. Biografi The litte Giant..... | Error! Bookmark not defined. |
| B. Gambaran umum film Nussa dan Rara..... | Error! Bookmark not defined. |
| C. Tokoh Film Nussa & Rara | Error! Bookmark not defined. |
| D. Setting dan Alur Cerita Nussa dan Rara | Error! Bookmark not defined. |

BAB IV : NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM NUSSA DAN RARA SEASON 2

| | |
|---|--------------------------------------|
| A. Dialog film Nussa dan Rara Season 2 | Error! Bookmark not defined. |
| B. Analisis nilai-nilai pendidikan karakter pada film Nussa dan Rara season 2..... | Error! Bookmark not defined. |
| BAB V : PENUTUP | 18 |
| A. Kesimpulan | 18 |
| B. Saran | 19 |
| DAFTAR PUSTAKA | 20 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | Error! Bookmark not defined.1 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 141 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang dilaksanakan dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Karena itu, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pendidikan dalam proses mencapai tujuannya perlu dikelola dalam suatu sistem terpadu dan serasi.¹ Selaras dengan tujuan dari negara republik indonesia yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan dalam Undang-undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 menegaskan tentang sistem pendidikan nasional bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Tujuan Pendidikan Nasional di atas adalah sebuah sistem pendidikan yang terencana dengan baik dan saling mendukung antara bidang-bidang ilmu pengetahuan lainnya, salah satunya adalah pendidikan karakter, dengan tujuan Pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu proses hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karekter peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang. Melalui pendidikan karekter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta

¹ Samrin, *Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 8, No. 1, Januari-Juni 2015, hlm. 103.

² Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Takwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 2.

mempersonalisasikan nilai-nilai karakter sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.³

Pendidikan dalam kehidupan suatu bangsa mempunyai peranan yang sangat penting, yaitu untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa, sehingga dapat dikatakan bahwa maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di Negara tersebut. Karena bagaimanapun juga, pendidikan merupakan wahana untuk mencetak sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Serta perlu diketahui bahwa pendidikan jauh lebih dahulu adanya dibandingkan dengan munculnya Negara.⁴

Islam juga memandang bahwa pendidikan adalah hal yang sangat penting terutama dalam kaitannya untuk memahami, mengolah, memanfaatkan dan mensyukuri nikmat Allah SWT. Karena menurut ajaran islam, pendidikan juga merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak dipenuhi dunia akhirat. Dengan pendidikan itu pula manusia akan mendapatkan berbagai macam ilmu pengetahuan untuk bekal dalam kehidupannya. Dalam Al-Qur'an Allah berjanji akan meningkatkan derajat orang-orang yang berilmu.

.... يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝

Artinya: “....Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadalah: 11)

Pendidikan pada hakikatnya bertujuan untuk menciptakan atau membentuk manusia yang cerdas dan pintar sekaligus menjadi manusia yang baik. Menjadikan manusia cerdas dan pintar, boleh jadi mudah melakukannya atau dalam bahasa lain hanya mentransformasi ilmu saja, tetepi menjadikan

³ E. Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 9

⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 75.

manusia agar menjadi manusia yang baik (*good people*), nampaknya jauh lebih sulit, oleh karena itu sangat wajar apabila dikatakan bahwa problem moral merupakan persoalan akut yang mengiringi kehidupan manusia disetiap waktu dan di berbagai tempat. Kenyataan tentang akutnya problem moral ini yang kemudian menempatkan penyelenggaraan pendidikan karakter sebagai sesuatu yang penting.⁵

Secara etimologis, kata karakter (Inggris: *character*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang berarti “*to engrave*” menurut Kevin Ryan & Karen E. Bohlin Kata “*to engrave*” dapat diterjemahkan “mengukir, melukis”. Makna ini dapat dikaitkan dengan persepsi bahwa karakter adalah lukisan jiwa yang termanifestasi dalam perilaku. Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan “tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Makna seperti itu menunjukkan bahwa karakter identik dengan kepribadian atau akhlak.⁶

Nilai-nilai Pendidikan Karakter diantaranya: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan umum dalam aspek pengajaran dan pendidikan budi pekerti. Karena dalam pendidikan menumbuhkan atau membentuk karakter peserta didik merupakan sesuatu yang tidak bisa di pisahkan dari disiplin ilmu yang lain karena dengan karakter yang baik akan memberikan dampak yang baik terhadap disiplin ilmu yang dia kuasai. Adapun tujuan Pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu proses hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karekter peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang.

⁵ Samrin, *Pendidikan karakter (sebuah pendekatan nilai)*, Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 9, No. 1, Januari-Juni 2016, hlm. 121.

⁶ Samrin, *Pendidikan karakter (sebuah pendekatan nilai)*, Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 9, No. 1, Januari-Juni 2016, hlm 122-123

Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Akhir-akhir ini ketika kita perhatikan keadaan moral remaja sangat memprihatinkan dengan banyaknya sebuah kejadian yang menggambarkan keadaan moral remaja bangsa, seperti halnya yang dilansir dari liputan6.com 12 Nov 2018 terjadi pengroyokan guru yang dilakukan oleh siswanya sendiri dikendal, dan pada 01 Feb 2018 juga terjadi seorang bocah berumur 7 tahun memukul dan menyerang gurunya.

Peristiwa amoral pelajar lain juga dilansir dari tribunnews.com 16 April 2019 terdapat kasus remaja memperkosa siswa sd, dilansir juga oleh kompas.com siswa smp berkelahi sampai berujung maut pada 07 Februari 2020, pada 11 Februari 2020 juga terjadi sebuah pengeroyokan seorang siswa dari siswa lainnya. Kasus kenakalan remaja atau amoral seorang pelajar atau siswa sangat sering terjadi seperti yang telah disebutkan di atas dan kasus yang terjadi sangat merata dari pelajar tingkat dasar sampai pelajar tingkat atas. Perilaku ini terjadi tidak lain juga merupakan peran media yang saat ini banyak kita temukan tayangan - tayangan kekerasan. Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ٢١

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (Q.S :Al-Ahzab : 21)

Perilaku ini sangat tidak relevan dengan ajaran agama Islam yang mana di jelaskan dalam al-Qur'an terkait dengan akhlak seorang mukmin yang di contohkan oleh baginda Rosulullah SAW. Karena Nabi Muhammad SAW tidak akan pernah mencontohkan hal-hal yang tidak baik. Adapun fungsi pendidikan karakter diantaranya yaitu:

1. Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik.
2. Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultural.
3. Meningkatkan perbedaan bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Internasionalisasi nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dilakukan melalui berbagai media yang sangat beragam yaitu mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil, masyarakat politik, pemerintah, dunia usaha, dan media massa.⁷

Seperti yang telah di uraikan sedikit di atas bahwa penanaman karakter tidak hanya dilakukan dalam pendidikan formal atau nonformal saja, tapi penanaman nilai atau penanaman karakter bisa dilakukan dengan media pendidikan yang berbeda, baik media massa media cetak maupun elektronik mencakup media *audio*, *visual* dan *audio visual*. Mengajarkan nilai-nilai pendidikan yang disampaikan melalui media film akan lebih mudah untuk dipahami oleh peserta didik karena di dalam film tersebut tersaji alur cerita atau kisah dalam kehidupan yang bisa dilihat dan dipahami oleh peserta didik sehingga nantinya hal tersebut bisa dijadikan pembelajaran bagi peserta didik. Sebagai media *audio visual*, film memiliki berbagai kelebihan dibanding media lain.

Film mempunyai nilai tertentu, seperti dapat melengkapi pengalaman-pengalaman, memancing inspirasi baru, menarik perhatian, penyajian lebih baik karena mengandung nilai-nilai rekreasi, pelengkap catatan, menjelaskan hal-hal abstrak dan lain-lain.⁸ Salah satu media pendidikan akhlak yang dapat digunakan adalah film animasi. Di Indonesia sendiri, banyak film animasi yang berkembang. Tujuannya adalah memberikan pendidikan akhlak untuk anak-anak Indonesia. Secara langsung film bisa menyentuh nilai-nilai pendidikan untuk membantu keluarga Indonesia mendidik anaknya⁹. Film

⁷ Euis Puspitasari, “ Pendekatan Pendidikan Karakter”, dalam Jurnal Tadris IPS IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Vol III No. 2, Juli-Desember 2014. h. 46.

⁸ Sudarwan Damara, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 19.

⁹ Heru Effendi. 2008. *Industri Perfilman Indonesia Sebuah Kajian*. Jakarta: Erlangga.

animasi tersebut antara lain Adit Dan Sopo Jarwo, Upin Ipin, Nussa, Naruto dan Doraemon. Namun disini penulis akan berfokus pada satu film animasi, yaitu film animasi Nussa yang sasaran umurnya atau penonton yaitu anak usia SD (7-12 tahun).

Lewat akun Youtube Nussa Official, ke empat *Stripe Production* yaitu CEO dan *Co-Founder The Little Giantz* adalah Aditya Triantoro, *Chief Creative Officer (CCO)* yaitu Bony Wirasmono, *Chef Finance Officer (CFO)* Oleh Yuda Wirafianto dan *Chief Operator Officer (COO)* oleh Ricky Manopo mengungkapkan ide/konsep awal pembuatan Nussa yaitu

Ide/konsep awal yaitu sudah pernah membuat konsep tentang *Islamic Thing*, tapi tidak berjalan. Setelah satu tahun, setelah CFO yaitu Yuda Wirafianto pulang dari umroh. Beliau memiliki ide untuk membuat konten yang bermanfaat bagi orang lain. Beliau (Yuda Wirafianto) mendapatkan ilham setelah mengobrol dengan para Ustadz dan sahabat yang ada di Mekah, bagaimana kalau *The Little Giantz* membuat animasi yang Islami. Karena memang saat ini konten-konten film buat anak-anak itu sudah memprihatinkan kondisinya. Khususnya di Indonesia saat ini ada kekosongan antara permintaan dari orang tua yang menginginkan anaknya mendapatkan tayangan atau konten yang positif. Dari situ awal ide buat IT yang banyak faedah, berkah, segala macam. Akhirnya dengan semangat mau berbagi tercetus ide Nussa¹⁰.

Timbulnya sebuah ide untuk membuat film animasi tersebut juga karena kebanyakan acara televisi saat ini lebih sesuai dengan anak usia di atas 15 tahun atau remaja dan dewasa misalnya sinetron tentang pacaran, perkelahiran, pembunuhan atau reality show tentang perselingkuhan dan lain sebagainya. Sehingga banyak anak-anak yang usianya dibawah 15 tahun mengikuti atau meniru adegan tersebut. Demikian sulitnya untuk membentuk karakter yang baik untuk generasi bangsa. Karena setiap hari disuguhkan dengan acara yang

¹⁰ <https://www.youtube.com/watch?v=Rp5mw6z94vg> diakses pada 30 desember 2020 pukul 16:49 WIB

kurang mendidik bagi anak-anak. Oleh sebab itu, pendidikan karakter sangat penting bagi anak-anak dalam menumbuh kembangkan hubungan yang baik.

Sebuah film yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter adalah film Nussa dan Rara merupakan film animasi *the series* yang di produksi oleh *the little giant* pada tahun 2019 yang populer setelah peluncuran film tersebut di youtube yang saat ini memiliki 6,24 juta *subscriber*. Setiap *series* film tersebut terkandung banyak nilai-nilai moral yang penting kita perhatikan, dengan tokoh yang dibuat dengan karakter lucu dan imut yang digambarkan dengan sosok Nussa dan adiknya Rara menjadi daya Tarik bagi yang menonton film tersebut.

Film Nussa Rara sampai saat ini telah merilis 3 *series*. *series* pertama tayang perdana pada tahun 2018 dan *series* ke 2 pada tahun 2019 dan *series* ke 3 pada tahun 2020 ini. Peneliti mengambil *series* ke 2 atau *season 2* untuk dijadikan sebagai bahan penelitian dikarenakan pada *season 2* ini terdapat 28 *episode* yang mempunyai jumlah *episode* terbanyak saat ini dibandingkan dengan *series* sebelumnya atau setelahnya yang masih dalam tahap penayangan. *Episode-episode* yang disajikan juga bertambah menarik dan eksistensi dari video yang ditampilkan sangat sarat dengan nilai-nilai edukasi dan contoh moral yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan membahas mengenai apa saja nilai-nilai pendidikan karakter anak usia Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang disajikan dalam film Nussa dan Rara. Oleh sebab itu, penulis mengadakan penelitian dengan judul "Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Nussa dan Rara *season 2*".

B. Definisi Operasional

Sebagai sarana untuk memudahkan pemahaman dan untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran tentang judul skripsi ‘Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Nussa dan Rara *season 2*’. Maka peneliti perlu memberikan definisi konseptual sesuai judul kalimat tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Pengertian Nilai

Menurut Milton Rokeach dan James Bank mengungkapkan sebagaimana yang dikutip dalam bukunya M. Chabib Thoha bahwa nilai: Nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, dimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas untuk dikerjakan”.¹¹

Nilai dapat diartikan sebagai suatu tipe kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang maupun sekelompok masyarakat, dijadikan pijakan dalam tindakannya, dan sudah melekat pada suatu sistem kepercayaan yang berhubungan dengan manusia yang meyakiniannya. Nilai merupakan sesuatu realitas yang abstrak, nilai mungkin dapat dirasakan dalam diri seseorang masing-masing sebagai daya pendorong atau prinsip-prinsip yang menjadi pedoman dalam kehidupan. Nilai juga dapat terwujud keluar dalam pola-pola tingkah laku, sikap dan pola pikir. Nilai dalam diri seseorang dapat ditanamkan melalui suatu proses sosialisasi, serta melalui sumber dan metode yang berbeda-beda, misalkan melalui keluarga, lingkungan, pendidikan, dan agama. Jika dikaitkan dengan pendidikan disuatu lembaga pendidikan nilai yang dimaksudkan disini adalah nilai yang bermanfaat serta berharga dalam praktek kehidupan sehari-hari menurut tinjauan keagamaan atau dengan kata lain sejalan dengan pandangan ajaran agama Islam.

¹¹ M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1996), hlm. 60.

2. Pendidikan Karakter

pendidikan merupakan usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.¹²

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses pengalihan pengetahuan secara sadar dan terencana untuk mengubah tingkah laku manusia dan mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal.¹³

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa akan ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan dari suatu bangsa tersebut.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dengan demikian, karakter adalah nilai-nilai yang unik, baik yang terpatrit dalam diri dan terjawantah dalam perilaku (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010). Sebagai identitas atau jati diri suatu bangsa, karakter merupakan nilai dasar perilaku yang menjadi acuan tata nilai interaksi antar manusia.¹⁴

Pendidikan karakter, alih-alih disebut sebagai pendidikan budi pekerti, sebagai pendidikan nilai moralitas manusia yang disadari dan dilakukan dalam tindakan nyata. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk

¹² Teguh Triyanto, Pengantar Pendidikan, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal.23-24

¹³ Muhammad Irham, et. all., Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal 19.

¹⁴ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 42.

melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.¹⁵

3. Film Nussa dan Rara Season 2

Film Nussa Rara merupakan film animasi *the series* yang di produksi oleh *the little giantz* yang populer setelah peluncuran film tersebut di youtube yang saat ini memiliki 6,24 juta subscriber.

The Little Giantz (TLG) adalah suatu rumah produksi yang dibentuk di Jakarta oleh sekelompok *International Industry CG Specialist*. Seperti dilansir dalam website resmi milik TLG, mereka menyediakan fasilitas dan staf yang memenuhi standar internasional 9 mengenai permintaan dalam komunikasi, manajemen *project*, dan sebagainya. TLG tidak sendirian untuk memproduksi seri edukasi Nussa yaitu bekerjasama dengan *4 Stripe Production* yang lalu keduanya menghasilkan karya luar biasa. Sebelum mengeluarkan karya animasi edukasi ini keduanya melakukan riset mendalam untuk mencapai keberhasilan. Tidak hanya seri animasi biasa melainkan keduanya berhasil memproduksi suatu edukasi bermoral untuk anak anak.

Setiap series film tersebut terkandung banyak nilai-nilai pendidikan karakter serta nilai-nilai moral yang penting kita perhatikan, dengan tokoh yang dibuat dengan karakter lucu dan imut yang digambarkan dengan sosok Nussa dan adiknya Rara menjadi daya Tarik bagi yang menonton film tersebut. Program ini merupakan tayangan edukasi dengan berkonsep *fun-edutainment* menjadi IP pertama Studio Animasi *The Little Giantz*. Bercerita tentang kehidupan sehari-hari keluarga sederhana dengan karakter utama anak laki-laki berusia 9 tahun, adik kecil perempuannya berusia 5 tahun, dan Ibunda yang selalu hadir dengan kehangatannya. *Nussa season* pertama hadir di tengah-tengah

¹⁵ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 67&84.

masyarakat pada bulan November 2018, dan dilanjutkan *season* kedua pada tahun 2019.¹⁶

Season 2 pada serial animasi Nussa dan Rara terdiri dari 28 episode yang mana pada setiap episode terdapat sebuah penagajaran yang berbeda-beda. Dan pada penelitian yang kami lakukan diambil sampel 6 sebagai bahan penelitian

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film Nussa dan Rara *season 2*”?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film Nussa dan Rara *season 2*.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis:

Diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap dunia pendidikan dalam upaya pengembangan pendidikan khususnya Islam.

b. Secara Praktis:

- 1) Bagi Para Pendidik, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan masukan dalam menentukan pola pendidikan yang tepat untuk peserta didik sesuai dengan keadaan psikologis anak.
- 2) Bagi dunia perfilman Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bagi para penghasil karya seni film

¹⁶ www.Nussaofficial.com, diakses pada tanggal 25 Oktober 2020 pukul 22.44.

Indonesia khususnya dalam menghasilkan karya film yang sesuai dengan pesan mengenai pendidikan.

- 3) Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan acuan bagi pelaksanaan penelitian-penelitian yang lebih relevan.

E. Kajian Pustaka

Penelitian ini didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, tentang pendidikan karakter dalam suatu film.

Pertama. Skripsi, “Nilai-nilai Islam dalam Serial Animasi Nussa (Analisis Narasi Tzvetan Todorov)” oleh Luthfi Icke Anggraini (2019). Tujuan penelitian ini adalah mengetahui nilai-nilai Islam yang terkandung dalam serial animasi Nussa episode 1-24. Penelitian ini dilakukan menggunakan model analisis Narasi Tzvetan Todorov. Penelitian ini mengungkapkan nilai-nilai islam secara keseluruhan yang terkandung dalam film Nussa dan Rara dari *season* pertama dari episode 1-24 dengan analisis narasi tzvetan todorov. Adapun di dalam penelitian yang saya lakukan adalah memfokuskan terhadap nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam film Nussa dan Rara dengan menggunakan teknik analisi konten dan mendapatkan data secara lebih mendalam.

Kedua. Skripsi “Pendidikan Akhlak dalam Film Animasi Nussa Produksi The Little Giantz” oleh Meitri Nurul Hidayah (2019). Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui bagaimana pendidikan akhlak yang terkandung dalam film Nussa dan Rara. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian *library research*, di dalam penelitian ini mengungkapkan nilai nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Nussa produksi The little Giantz episode 3 Dahsyatnya Bismilah; episode 5 Senyum Itu Sedekah; episode 9 Belajar Ikhlas; episode 10 Siapa Kita; episode 26 Baik Itu Mudah. Adapun penelitian yang saya lakukan dengan menggunakan subjek yang sama yaitu film Nussa dan Rara adalah bertujuan untuk mengekskplore nilai-nilai

pendidikan karakter dengan menggunakan teknik analisis konten dari film Nussa dan Rara *season 2*.

Ketiga. Skripsi “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Kartun Animasi Finding Nemo” oleh Siti Fatimah (2018). Tujuan penelitian ini adalah mengetahui apa saja nilai-nilai pendidikan karakter dalam film kartun finding nemo. Dan pada akhir penelitian yang dilakukan mengungkapkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film kartun animasi Finding Nemo, yaitu: jujur, kerja keras, kreatif, mandiri (dalam bentuk lebih kecil berupa sikap berpikir pisitif, percaya diri, dan pemberani), demokrasi, bersahabat atau komunikasi, peduli sosial (dalam bentuk lebih kecil berupa sikap kasih sayang, kerja sama, menghargai perbedaan, rela berkorban, empati, dan tolong menolong), dan terakhir tanggung jawab.

Keempat, Skripsi “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Penjuru 5 Santri Karya Wimbadi JP dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam”. Oleh Siti Najiyah (2017). Tujuan penelitian ini adalah mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu analisis konten dengan pendekatan semiotika. Penelitian ini mengungkapkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam film penjuru 5 santri karya Wimbadi JP meliputi nilai religious, nilai kerja keras, nilai mandiri, nilai persahabatan, nilai tolong menolong, nilai rasa ingin tahu, nilai cinta ilmu, nilai gemar membaca, nilai semangat kebangsaan, nilai cinta tanah air. Dan relevan dengan pendidikan agama islam yang meliputi tujuan pendidikan, pendidikan peserta didik, materi pembelajaran PAI, dan metode pembelajaran.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian adalah proses yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi guna meningkatkan pemahaman pada suatu topik. Penelitian menjadi penting karena beberapa alasan, diantaranya penelitian dapat menambah pengetahuan, yaitu penelitian berguna untuk memberikan kontribusi pada informasi yang ada mengenai suatu

permasalahan. Penelitian juga meningkatkan praktik, karena penelitian memberikan ide-ide baru sebagai bahan pertimbangan saat menjalankan pekerjaan.

Penulis dalam menulis skripsi menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Penelitian ini juga sering disebut dengan studi pustaka. Studi Pustaka yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.¹⁷

2. **Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film *Nussa dan Rara Season 2*.

3. **Sumber Data**

Sumber data adalah sesuatu yang menjadi sumber untuk memperoleh sebuah data.¹⁸ Dalam hal ini sumber data dibagi dalam dua bagian yaitu sumber data primer dan sekunder

a. **Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁹ Sumber primer dari penelitian ini adalah sumber data yang diberikan langsung untuk pengumpul data yaitu berupa rekaman video film *Nussa dan Rara Season 2*.

b. **Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari sumber lain yang mungkin tidak berhubungan langsung dengan

¹⁷ Mestika, Zed. *Metode Penelitian Kepustakaan*. (Jakarta: 2008. Yayasan Obor Indonesia) hlm 3

¹⁸ Zamroni. *Pendidikan untuk Demokrasi: Tantangan Menuju Civil Society*. (Yogyakarta: 2001. Bigraf) hlm 25

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), hlm. 308.

peristiwa tersebut.²⁰ Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah buku-buku yang berkaitan dengan penelitian serta artikel yang membahas mengenai Film Nussa dan Rara *Season 2*.

Adapun buku-buku yang berkaitan dengan konsep pendidikan akhlak yaitu diantaranya:

- 1) Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam, Dindin Jamaluddin, 2013, Bandung: CV Pustaka Setia.
- 2) Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi, M. Fajar Shodiq, 2013, Surakarta: Fataba Press.
- 3) Dasar-dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an, Juwariyah, 2010, Yogyakarta: Teras.
- 4) Paradigma Pendidikan Islam, Masduki Duryat, 2016, Bandung: Alfabeta.
- 5) Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an, Ulil Amri Syafri, 2012, Jakarta :Rajawali Pers. 39
- 6) Industri Perfilman Indonesia Sebuah Kajian, Heru Effendi, 2008, Jakarta: Erlangga.
- 7) Mari Membuat Film Panduan menjadi Produser, Heru Effendi. 2009, Jakarta: Erlangga.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yan berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, raport, agenda dan sebagainya.²¹

²⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 205.

²¹ Arikunto, Suharsismi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*.(Jakarta: 2014. PT.Rineka Cipta) hlm. 201.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dilakukan dengan cara pengamatan melalui film, yaitu dengan mengumpulkan data-data yang didapat berdasar pengamatan melalui film Nussa dan Rara *Season 2*.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis isi (*content analysis*) merupakan suatu cara memeriksa dokumen secara sistematis bentuk-bentuk komunikasi yang dituangkan secara tertulis dalam bentuk dokumen secara objektif.²²

Penelitian dengan metode analisis ini digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi, yang disampaikan dalam bentuk lambing yang terdokumentasi atau dapat didokumentasikan. Metode ini dapat dipakai untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, seperti pada surat kabar, buku, puisi, film, cerita rakyat, peraturan perundang-undangan dan sebagainya. Dalam hal ini penulis mencoba menggunakan *content analysis* terhadap sebuah karya sastra yaitu film khususnya dalam film Nussa dan Rara *Season 2*.

Metode *content analysis* digunakan untuk menganalisis hasil dari penelusuran dan juga pengamatan dari hasil catatan-catatan baik dalam bentuk buku, artikel dan hal-hal yang sejenis. Analisis dilakukan dengan meneliti isi dari film. Dalam tahapan ini dilakukan dengan pengamatan terhadap film Nussa dan Rara *Season 2*. Kemudian menganalisis data dengan menganalisis beberapa adegan yang representatif dalam film tersebut dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Secara terinci, langkah-langkah pengumpulan data yang dimaksud adalah:

- a. Memutar film yang dijadikan objek penelitian.
- b. Mentransfer rekaman dalam bentuk tulisan atau skenario.
- c. Mentransfer gambar ke dalam tulisan.

²² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 181.

- d. Menganalisis isi untuk kemudian mengklasifikasi berdasarkan pembagian yang telah ditentukan.
- e. Mencocokkan dengan buku-buku bacaan yang relevan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui dan mempermudah dalam penelitian yang dilakukan, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan kedalam pokok-pokok bahasan yang dibagi menjadi 5 bab sebagai berikut:

BAB I pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan

BAB II nilai nilai pendidikan karakter dalam film. dalam bab ini terdiri dari tiga sub. poin pertama, teori tentang nilai-nilai pendidikan karakter. Kedua, teori tentang konsep film animasi. Ketiga, pendidikan karakter melalui film bagi anak usia MI. Sub bahasan yang pertama berisi tentang pengertian pendidikan karakter, macam-macam nilai pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter. Sub pokok pembahasan yang kedua tentang pengertian film, jenis-jenis film, fungsi film, pengaruh film.

BAB III transkrip dan deskripsi film Nussa dan Rara *season 2* yang berisi Biografi *The litte Giantz*, gambaran umum film Nusa dan Rara, Profil Nussa dan Rara, Tokoh dan Penokohan Film Nussa dan Rara, Setting dan Alur Cerita Film Nussa dan Rara.

BAB IV hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini terdiri dari kajian terhadap film Nussa dan Rara *season 2* bagian pertama adalah dialog film nussa dan rara dan bagian kedua yaitu analisis nilai-nilai pendidikan kaarakter yang ada pada film nussa dan rara

BAB V penutup. Bab ini merupakan akhir dari seluruh rangkaian pembahasan dalam skripsi ini. Bab ini berisi kesimpulan yang dilihat dari uraian hasil penelitian dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian pada bab sebelumnya mengenai “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Nussa dan Rara *season 2*” yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan dalam Film Nussa dan Rara Season 2 terdiri dari 11 nilai, yaitu: nilai karakter religius, nilai karakter jujur, nilai karakter toleransi, nilai karakter kreatif, nilai karakter rasa ingin tahu, nilai karakter semangat kebangsaan, nilai karakter menghargai prestasi, nilai karakter bersahabat/komunikatif, nilai karakter peduli lingkungan, nilai karakter peduli sosial, dan nilai karakter tanggung jawab.
2. Deskripsi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film Nussa dan Rara *season 2* yaitu : a) Religius,yaitu ditunjukan pada episode eksperimen dengan metode pendidikan karkater yang digunakan adalah metode ibrah b) Jujur yaitu ditunjukan pada episode alhamdulillah terkabul dengan menggunakan metode hiwar atau percakapan dalam penanaman nilai karakternya c) Toleransi yaitu ditunjukan pada episode Toleransi dengan penanaman karakternya menggunakan metode keteladanan d) Kreatif ditunjukan pada episode merdeka dengan penanaman karkaternya menggunakan metode keteladanan e) Rasa Ingin Tahu yaitu di tunjukan pada episode eksperimen dan episode merdeka dengan penanaman karakternya menggunakan metode hiwar atau percakapan f) Semangat kebangsaan yaitu ditunjukan pada episode merdeka dengan metode dalam penanaman karakternya menggunakan metode keteladanan g) Menghargai prestasi yaitu ditunjukan pada episode merdeka dengan penanaman karkaternya menggunakan metode *uswah* h) Bersahabat atau komunikatif yaitu di tunjukan pada episode merdeka dengan penanaman karakternya menggunakan memtode *uswah* i) Peduli

lingkungan yaitu ditunjukkan pada episode cintai mereka dan penanamana karakternya menggunakan metode *mau'idzah* j) Peduli sosial yaitu ditunjukkan pada episode toleransi dan episode tetanggaku hebat dan penanaman karakternya menggunakan metode *uswah* k) Tanggung Jawab yaitu ditunjukkan pada episode cintai mereka dan penanaman karakternya menggunakan metode *mau'idzah*.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan bahan masukan atau pertimbangan untuk penelitian dan untuk lembaga pendidikan, antara lain sebagai berikut:

1. Film animasi Nussa dan Rara ini cocok untuk dijadikan sebagai salah satu sumber belajar dalam proses pendidikan. Film animasi ini juga memuat banyak pelajaran dan pesan moral yang baik di setiap episodenya.
2. Bagi orang tua, untuk menciptakan anak-anak yang menjunjung tinggi karakter/akhlak terpuji hendaknya selalu memberikan nasehat dan *uswah/keteladan* yang baik kepada anak-anaknya dimulai sejak kecil hingga tumbuh dewasa kelak.
3. Bagi pendidik, Agar peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran di kelas maka seharusnya strategi pembelajaran ataupun model pembelajaran perlu untuk selalu digali dan bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2012 Pembelajaran Nilai-nilai Karakter, Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Afektif, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Adurrachman, Surjomiharjo. 1986. Ki Hajar Dewantara dan Taman Siswa dalam Sejarah Indonesia Modern. Yogyakarta: PT. Upima Utama Indonesia.
- Ahmadi, Abu dan Noor salami. 2004. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Amri, Sofan dkk. 2011 Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran (Strategi Analisis dan Pengembangan Karakter Siswa dalam Proses Pembelajaran). Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Arief, S. Sadiman, dkk. 1996. Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik. (Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2000. Media Pengajaran, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. Buku panduan internalisasi pendidikan karakter di sekolah. yogyakarta: Diva press.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2016. Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa, Yogyakarta : Ar- Ruzz Media.
- Bagus, Radian. 2014 Kerucut Pengalaman (Cone Of Experience) Edgar Dale. Diakses pada 11 April 2021 pukul 12.47, dari alamat <https://bagusdwiradyan.wordpress.com>
- Dharin, Abu. 2019. Pendidikan Karakter Berbasis Komunikasi Edukatif Religius (KER) Di Madrasah Ibridaiyah, Banyumas: CV. Rezzuna.
- Effendy, Heru. 2009. Mari Membuat Film: Panduan Menjadi Produser. Jakarta: Erlangga.
- Gunawan, Heri. 2012. Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi Bandung: Alfabeta.

Gunawan, Imam. 2014. Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik, Jakarta: Bumi Aksara.

Heru, Effendi. 2008. Industri Perfilman Indonesia Sebuah Kajian, Jakarta: Erlangga.

Hidayatulloh, M. Furqon. 2010. Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa, Surakarta: Yuma Pustaka.

<http://www.thelittlegiantz.com/companyprofile.html> Diakses pada 29 Februari 2020 Pukul 21.36

<https://idschool.net/sma/6-tahapan-alur-plot-cerita/> diakses pada tanggal 21 November 2020 pukul 23.26 WIB.

<https://www.google.com/search?ie=UTF-8&source=android-browser&q=kerucut+edgard+> diakses pada tanggal 13 Desember 2020, pukul 18.05 WIB.

<https://www.mindaart.pro/unsur-unsur-mise-en-scene/#page-content> diakses pada 29 Juni 2021 pukul 22.14

<https://www.nussaofficial.com/biography> Diakses pada 29 Februari 2021 pukul 22.00

<https://www.youtube.com/watch?v=Rp5mw6z94v> diakses pada 01 Januari 2021 pukul 15.00

<https://www.youtube.com/watch?v=Rp5mw6z94vg> diakses pada 30 desember 2020 pukul 16:49 WIB

Irham, Muhammad, et. all. 2013. Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Joseph, Dolfi. 2011. "Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Pusat Apresiasi Film di Yogyakarta" Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Atmajaya.

Kamus Bahasa Indonesia. 2008. Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta: Pusat Bahasa.

Kartono, Kartini. 2005. Teori Kepribadian (Bandung: Mandar Maju.

Kesuma, Dharma, dkk. 2011. Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah, (Bandung: PT Remaja Rosdikarya.

- Khorida, Lilif Mualifatu dan M.Fadlillah. 2013. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Komara, Endang. 2018. "Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21" SouthEast Asian Journal for Youth, Sport & Education, Vol. 4 No. 1, April.
- Lestari, Sri. 2013. Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam keluarga Jakarta: Kencana.
- Lickona ,Thomas. 2021. Character Matters Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, Abdul & Dian Andayani. 2012. Pendidikan Karakter Perspektif Islam, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muchtar, Achmad Dahlan & Aisyah Suryani. 2019. "Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud (Telaah Pemikiran atas Kemendikbud)", Jurnal Pendidikan, Vol. 3 No. 2.
- Mulyana, Rohmat. 2004. Mengartikulasikan Pendidikan Nilai, Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. 2016. Manajemen Pendidikan Karakter, Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, Masnur. 2011. Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional, Jakarta: Bumi Aksara.
- Narwati, Sri. 2014. Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran, Yogyakarta: Familia.
- Ningsih, Tutuk. 2015. Implementasi Pendidikan Karakter. Purwokerto: STAIN Press.
- Nopan, Omeri, pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan, Jurnal Manajer Pendidikan, SMA Negeri 1 Arga Makmur. Volume 9, Nomor 3, Juli.
- Nuryani, Y Rustaman dkk. 2003. Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: FP MIPA UPI.
- Puspitasari, Euis. 2014. " Pendekatan Pendidikan Karakter", dalam Jurnal Tadris IPS IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Vol III No. 2, Juli-Desember.
- Samani, Muchlas & Hariyanto. 2017. Konsep dan Model Pendidikan Karakter, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Samrin. 2015. Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia, Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 8, No. 1, Januari-Juni.
- Samrin. 2016. Pendidikan karakter (sebuah pendekatan nilai), Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 9, No. 1, Januari-Juni.
- Sari, Pusvyta. 2019 "Analisis Terhadap Kerucut Pengalaman Edgar Dale dan Keragaman Gaya Belajar Untuk Memilih Media Yang Tepat Dalam Pembelajaran", Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 1, No. 1, Januari.
- Setiawan, Agus. 2014. PRINSIP PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ISLAM (Studi Komparasi Pemikiran Al-Ghazali dan Burhanuddin Al-Zarnuji), STAIN Samarinda, Dinamika Ilmu Vol. 14. No 1, Juni.
- Sudarwan, Damara. 2010. Media Komunikasi Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: CV Alfabeta.
- Suhartono Suparlan. 2007. Filsafat Pendidikan, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sukardi. 2004. Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Syarkawi. 2015 Pembentukan Kepribadian Anak: Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integrasi Jati Diri. Jakarta: Bumi Aksara. 2011, hlm 29
- Tafsir, Ahmad. 2007. Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Thoha, M. Chabib. 1996. Kapita Selekta Pendidikan Islam, Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1990. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka,
- Trianto, Teguh. 2013. Film Sebagai Media Belajar, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Triyanto, Teguh. 2014. Pengantar Pendidikan, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wardoyo, Tri Cipto Tunggul. 2015. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik Di Smk Negeri 1 Purworejo. Jakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Warsono, Endar. 2018. "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini karya Dedy Mizwar" Skripsi, Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Widagdo, M. Bayu dan Winastman Gora S. 2007. Bikin Film Indie Itu Mudah, (Yogyakarta: CV. Andi Ofset.
- Wijaya, Dharma. 2019. Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Hayya. Jurnal Mahasiswa Program Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Bengkulu.
- Wiyani, Novan Ardy dkk. 2016. Strategi Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini, Yogyakarta: Gava Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Takwa, Yogyakarta: Teras.
- Wiyani, Novan Ardy. 2018. Pendidikan Karakter Anak, Purwokerto: STAIN Press.
- www.Nussaofficial.com, diakses pada tanggal 25 Oktober 2020 pukul 22.44.
- Yanti, Noor, dkk. 2016. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka pengembangan nilai-nilai karakter siswa untuk menjadi warga negara yang baik di sma korpri banjarmasin. (n FKIP Universitas Lambung Mangkurat)Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Volume 6, Nomor 11, Mei
- Zamroni. 2001. Pendidikan untuk Demokrasi: Tantangan Menuju Civil Society. Yogyakarta: Bigraf
- Zed, Mestika. 2008. Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.